

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Ilmu Pengetahuan Bumi dan Antariksa (IPBA) didefinisikan oleh Barstow (2002) sebagai integrasi dan sintesis dari Fisika, Biologi, Kimia, Geologi, Oseanografi, Meteorologi, dan disiplin sains lainnya yang mempelajari kehidupan Bumi dan langit. Melalui IPBA siswa mampu mendeskripsikan fenomena alam dan keterkaitan fisisnya dengan dampak yang ditimbulkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut *The National Science Education Standards (National Reaserch Council [NRC], 1996)*, IPBA merupakan salah satu konten utama dalam pendidikan sains yang harus diberikan di setiap jenjang pendidikan.

Perubahan kurikulum 2013 mengharuskan guru untuk melakukan pembelajaran integratif, membentuk karakter, menanamkan nilai-nilai, memberikan penugasan materi yang utuh, menerapkan sikap ilmiah sehingga membutuhkan tingkat pembelajaran yang dapat menunjang tuntutan-tuntutan tersebut. Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada beberapa sekolah menengah pertama di Kota Bandung diketahui bahwa tingkat pemahaman IPBA khususnya pada materi kebumian masih rendah dengan rata-rata skor 40,85%, sehingga dari data ini dapat diartikan bahwa pembelajaran IPBA khususnya materi kebumian masih terasa sulit bagi siswa.

Ada berbagai hal yang menjadi penyebab sulitnya pembelajaran IPBA bagi siswa. Berdasarkan hasil penyebaran angket pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa orang guru pada 3 SMP di Kota Bandung 34.40% siswa dan 50% guru menyatakan bahwa salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran IPBA adalah bahan ajar yang tidak integratif dan belum menyeluruh selain itu porsi materi IPBA yang disajikan masih terbatas sehingga sulit dipahami oleh siswa.

Hasil yang didapatkan pada tahap analisis masalah dan potensi menunjukkan penyajian materi IPBA terbatas dalam deskripsi teks baik pada saat pembelajaran maupun penyajian materi IPBA dalam bahan ajar IPA, sehingga pelajaran IPBA identik dengan hafalan. Belajar dengan metode hafalan mungkin bagi sebagian siswa tidak menjadi faktor penghambat dalam mempelajari IPBA namun bagi siswa yang tidak suka dengan metode menghafal dalam belajar, hal ini dapat menjadi

**Mohamad Arif Rahmansyah, 2019**

**PENYUSUNAN BAHAN AJAR TERINTERGRASI BERTEMA "MENGENAL BUMI" YANG MENGAKOMODASI KECERDASAN MAJEMUK UNTUK MENANAMKAN KARAKTER SISWA SMP**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penghambat bagi pengasahan kecerdasan siswa tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian Maharta (2011) yang menjelaskan bahwa kondisi buku pelajaran dan pola pembinaan calon guru yang ada sekarang ini menjadi salah satu penyebab kurangnya pemahaman siswa.

Pada tahap analisis masalah dan potensi, selain mengetahui masalah dalam pemahaman konsep IPBA khususnya pada materi kebumian, juga mengetahui adanya potensi/ solusi yang dapat diterapkan yaitu dengan mengimplementasikan kecerdasan majemuk dan penanaman karakter pada bahan ajar. Kecerdasan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan sukses gagalnya siswa belajar. Pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kecerdasan siswa tersebut. Terkadang seorang siswa memiliki potensi yang sangat besar namun karena lingkungan pembelajaran yang kurang memberikan dukungan untuk berkembang maka potensi tersebut menjadi tidak tumbuh optimal.

Pembelajaran IPBA selama ini hanya mengakomodasi beberapa kecerdasan saja seperti linguistik dan logis-matematik (Johnson, 1998; Jasmine, 2007), padahal setiap anak mempunyai kecerdasan-kecerdasan yang beragam. Kita cenderung hanya menghargai orang-orang yang memang ahli di dalam kemampuan logika-matematika dan linguistik. Kita harus memberikan perhatian yang seimbang terhadap orang-orang yang memiliki talenta (*gift*) di dalam kecerdasan yang lainnya seperti artis, arsitek, musikus, ahli alam, *designer*, penari, terapis, *entrepreneurs*, dan lain-lain (Gardner, 1983). Dalam bukunya *Intelligence Reframed* (2000) Garner merevisi buku lamanya *Frames of Mind* (1993) bahwa terdapat delapan tipe kecerdasan.

Berdasarkan data tes kecerdasan majemuk secara umum siswa memiliki kemampuan yang baik pada delapan jenis kecerdasan. Bahkan beberapa orang siswa memiliki kemampuan yang sangat baik pada jenis kecerdasan tertentu, sebagai contoh pada jenis kecerdasan interpersonal, terdapat 15 orang siswa yang memiliki kemampuan sangat baik. Menurut Chatib (2012), banyak kegagalan siswa dalam mencerna informasi dari gurunya disebabkan oleh ketidaksesuaian gaya mengajar guru dengan gaya belajar siswa. Kecenderungan kecerdasan seseorang mencerminkan gaya belajar orang tersebut sebagai contoh seseorang dengan kecerdasan intrapersonal tinggi akan memiliki gaya belajar dengan pola-pola intrapersonal. seperti belajar sendiri, memahami dengan mengekspresikan diri, melakukan kegiatan individual, serta menghubungkan materi dengan kehidupan sendiri (Chatib, 2012).

**Mohamad Arif Rahmansyah, 2019**

**PENYUSUNAN BAHAN AJAR TERINTERGRASI BERTEMA "MENGENAL BUMI"  
YANG MENGAKOMODASI KECERDASAN MAJEMUK UNTUK MENANAMKAN  
KARAKTER SISWA SMP**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gardner lebih lanjut menyatakan bahwa kecenderungan kecerdasan yang dimiliki anak dapat dijadikan jalur untuk kelancaran dan kesuksesan belajar (Nurkhin & Wahyudi, 2008), oleh karena itu perlu adanya inovasi dalam pembelajaran yang dapat membekali siswa materi IPBA dengan mengakomodasi ragam kecerdasan pada setiap siswa. Theodore Roosevelt mengatakan: *“To educate a person in mind and not in morals is to educate a menace to society”* (Mendidik seseorang hanya dalam aspek kecerdasan otak dan bukan aspek moral adalah ancaman mara-bahaya kepada masyarakat). Dr. Martin Luther King, mengatakan *“intelligence plus character that is the goal of true education”* (kecerdasan yang berkarakter adalah tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya). Berkesesuaian dengan kurikulum 2013 yang setiap materi dalam domain kognitif terintegrasi dalam ranah sikap (*attitude*). Kelak siswa tidak hanya pintar secara kognitif, namun pandai memecahkan masalah dan mempunyai karakter kebinekaan.

Menurut Mulyasa (2012) tujuan penyelenggaraan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Mulyasa (2012) juga mengungkapkan bahwa, pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan benar salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan sehingga siswa memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan ungkapan Aristoteles bahwa karakter erat kaitan dengan *“habitu”* atau kebiasaan yang terus dipraktikan dan diamalkan. maka berdasarkan tersebut tujuan pendidikan sebagai tujuan nasional saat ini harus didukung oleh semua elemen khususnya dalam sector pendidikan itu sendiri.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak lepas dari tiga unsur, yaitu: kurikulum, pendekatan model pembelajaran, dan bahan ajar. (Rochman, 2016) Sering kali bahan ajar dijadikan dasar pembuatan model pembelajaran di kelas. Salah satu guru yang ideal adalah mereka yang mempersiapkan perangkat mengajar dan mempersiapkan bahan ajar secara efektif. Tanpa adanya bahan ajar yang lengkap guru akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan efektivitas dalam proses pembelajaran. Begitu pula bagi siswa, siswa akan mengalami kesulitan belajar tanpa adanya bahan ajar. Terlebih jika guru dalam menjelaskan

**Mohamad Arif Rahmansyah, 2019**  
**PENYUSUNAN BAHAN AJAR TERINTERGRASI BERTEMA “MENGENAL BUMI”**  
**YANG MENGAKOMODASI KECERDASAN MAJEMUK UNTUK MENANAMKAN**  
**KARAKTER SISWA SMP**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

materi ajar dengan cepat dan kurang jelas. Perlu adanya bahan ajar penting guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Penyampaian materi IPBA di sekolah pada mata pelajaran IPA ataupun IPS oleh guru seringkali bergantung pada buku paket yang tersedia. Akan tetapi, buku tersebut kurang memenuhi kriteria buku yang baik menurut BSNP (2014). Selain itu juga dalam penyusunannya tidak memperhatikan kemampuan awal siswa, sumber belajar, kondisi dan sarana yang tersedia, kurang mengaitkan materi pelajaran dengan dunia nyata, penggunaan bahasa yang masih dirasa sulit dipahami oleh sebagian siswa serta kurang mengembangkan kecerdasan majemuk siswa (Liliawati dkk. 2014). Selain itu pengembangan bahan ajar membuat siswa mempunyai otonomi dan kemandirian untuk melakukan kegiatan belajarnya sendiri (Belawati, 2003).

Berdasarkan data yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa diperlukan penyusunan suatu bahan ajar untuk menanamkan karakter pada siswa SMP dalam suatu pembelajaran, dimana pembelajaran yang dilaksanakan tetap memperhatikan perkembangan dan kebutuhan siswa agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat mengasah berbagai kecerdasan yang dimiliki oleh siswa sehingga dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa. Penulis tertarik mengangkat permasalahan diatas untuk menjadi sebuah penelitian dengan judul **“Penyusunan Bahan Ajar Terintergrasi Bertema “Menenal Bumi” yang Mengakomodasi Kecerdasan Majemuk Untuk Menanamkan Karakter Siswa SMP”**.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana bentuk bahan ajar terintegrasi bertema “menenal bumi” yang mengakomodasi kecerdasan majemuk untuk menanamkan karakter siswa SMP?”. Adapun rincian pertanyaan penelitian berdasarkan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana desain bahan ajar terintergrasi bertema “menenal bumi” yang mengakomodasi kecerdasan majemuk untuk menanamkan karakter siswa SMP?
2. Bagaimana pendapat siswa setelah menggunakan bahan ajar terintergrasi bertema “Menenal Bumi”?

Mohamad Arif Rahmansyah, 2019

**PENYUSUNAN BAHAN AJAR TERINTERGRASI BERTEMA “MENENAL BUMI” YANG MENAKOMODASI KECERDASAN MAJEMUK UNTUK MENANAMKAN KARAKTER SISWA SMP**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Bagaimana tingkat kesukaran bahan ajar terintergrasi bertema “Menenal Bumi” yang mengakomodasi kecerdasan majemuk untuk menanamkan karakter siswa sekolah menengah pertama?
4. Bagaimana tingkat keterbacaan bahan ajar terintergrasi bertema “menenal bumi” yang mengakomodasi kecerdasan majemuk untuk menanamkan karakter siswa sekolah menengah pertama?
5. Bagaimana hasil validasi bahan ajar terintergrasi bertema “menenal bumi” yang mengakomodasi kecerdasan majemuk untuk menanamkan karakter siswa sekolah menengah pertama oleh para ahli kebumihan?
6. Apa kekurangan dan kelebihan bahan ajar terintergrasi bertema “menenal bumi” yang mengakomodasi kecerdasan majemuk untuk menanamkan karakter siswa sekolah menengah pertama?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian dan pengembangan ini adalah tersusunnya bahan ajar terintergrasi bertema “menenal bumi” yang mengakomodasi kecerdasan majemuk untuk menanamkan karakter siswa sekolah menengah pertama dan sederajat.

### **D. Definisi Operasional**

Untuk menghindari perbedaan interpretasi pada penelitian ini, penulis menganggap perlu mendefinisikan variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. variabel-variabel yang terkait adalah sebagai berikut:

1. Bahan ajar terintegrasi bertema “menenal bumi” merupakan bahan ajar yang dikembangkan dengan suatu pendekatan yang menghubungkan atau mengintegrasikan berbagai ilmu menjadi satu bahasan. Integrasi pada bahan ajar diukur dengan menggunakan lembar validasi bahan ajar.

Kriteria penilaian integrasi pada bahan ajar adalah seperti berikut:

1 = Kurang Sekali

2 = Kurang

3 = Baik

4 = Baik sekali

2. Bahan ajar yang mengakomodasi kecerdasan majemuk merupakan bahan ajar yang dapat dijadikan media pengembangan 8 jenis kecerdasan siswa sesuai yang dikemukakan Gardner berupa kecerdasan linguistik, logika-matematika, visual, kinestetik,

**Mohamad Arif Rahmansyah, 2019**

***PENYUSUNAN BAHAN AJAR TERINTERGRASI BERTEMA “MENENAL BUMI”  
YANG MENGAKOMODASI KECERDASAN MAJEMUK UNTUK MENANAMKAN  
KARAKTER SISWA SMP***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

musikal, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis. Kecerdasan pada bahan ajar diukur dengan menggunakan lembar validasi bahan ajar. Kriteria penilaian kecerdasan majemuk pada bahan ajar adalah seperti berikut:

- 1 = Kurang Sekali
  - 2 = Kurang
  - 3 = Baik
  - 4 = Baik sekali
3. Bahan ajar yang menanamkan karakter merupakan bahan ajar yang materinya disusun secara khusus serta disertakannya jenis kegiatan pembelajaran yang diharapkan dapat menjadi media dalam menanamkan karakter dalam diri siswa. Setidaknya ada empat karakter yang dapat dikembangkan melalui penggunaan bahan ajar ini yaitu kerja sama, religious, rasa ingin tahu dan sikap ilmiah. Karakter pada bahan ajar diukur dengan menggunakan lembar validasi bahan ajar. Kriteria penilaian karakter pada bahan ajar adalah seperti berikut:

- 1 = Kurang Sekali
- 2 = Kurang
- 3 = Baik
- 4 = Baik sekali

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini antara lain ditinjau dari segi praktik adalah bahan ajar terintegrasi dapat dijadikan sebagai salah satu opsi bahan ajar di sekolah yang memberikan cakupan materi yang utuh pada materi kebumihan dan yang terpenting bahan ajar ini memberikan warna tersendiri sebagai pedoman pembelajaran dengan mempertimbangkan kemajemukan kecerdasan siswa. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan penyediaan bahan ajar di sekolah yang tidak hanya terpaku pada tuntutan kompetensi dasar siswa, namun sudah selayaknya bahan ajar yang digunakan di sekolah adalah bahan ajar yang juga mampu menjadi media pengakomodasian kecerdasan majemuk dan penanaman karakter dalam diri siswa.

### **F. Struktur Organisasi Skripsi**

Rincian penulisan Skripsi ini meliputi lima bab. Bab I, mengenai latar belakang penelitian yang berisi temuan-temuan yang melandasi dilakukannya penelitian bertemakan penyusunan bahan ajar. Selain itu, **Mohamad Arif Rahmansyah, 2019**

***PENYUSUNAN BAHAN AJAR TERINTERGRASI BERTEMA "MENGENAL BUMI" YANG MENGAKOMODASI KECERDASAN MAJEMUK UNTUK MENANAMKAN KARAKTER SISWA SMP***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bab I juga terdiri atas rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi Skripsi.

Bab II membahas kajian teoritis yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Diantara kajian teoritis tersebut adalah kajian mengenai penyusunan dan pengembangan bahan ajar, kecerdasan majemuk, dan beberapa karakter yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran IPBA.

Pembahasan bab III mencakup metode dan desain penelitian yang digunakan, populasi dan sampel, prosedur penelitian, instrumen penelitian, dan teknik pengolahan data. Bab IV menyampaikan data hasil penelitian yang disertai dengan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Bab V menyampaikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan berdasarkan temuan dan pembahasan data serta memberikan saran untuk kegiatan penelitian selanjutnya.